

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna di antara makhluk-makhluk lain yang diciptakan oleh Allah SWT. Manusia diciptakan oleh Allah dalam bentuk yang sempurna dan dilengkapi dengan berbagai potensi yang dapat dikembangkan dan diaktualisasikan seoptimal mungkin melalui proses pendidikan. Akhlak merupakan salah satu faktor kehidupan yang sangat mendasar dan vital. Hal ini dibuktikan dengan diutusnya Rasulullah saw ke muka bumi ini yang tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak umat manusia.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan setiap manusia. Dengan pendidikan manusia akan mencapai derajat yang tinggi serta dapat menjadikan manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara serta agama. Untuk mewujudkan cita-cita pendidikan tersebut, pendidikan agama Islam (PAI) harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh disamping pendidikan umum, guna memberikan solusi untuk mengatasi krisis moral yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Pendidikan agama merupakan peranan yang sangat penting dalam pembentukan manusia-manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

pendidikan diharapkan peserta didik mampu memahami dan tertanam dalam dirinya perilaku religius secara bermakna. Karena pendidikan adalah suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti guru, peserta didik, tujuan dan sebagainya.¹

Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses dalam membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.²

Sepertimana yang di jelaskan dalam hadits: Aisyah, ia berkata: aku mendengar Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُ لِيُدْرِكَ بِحُسْنِ خَلْفِهِ دَرَجَةَ الصَّائِمِ الْقَائِمِ

"Sesungguhnya orang mukmin (dapat) dikenal dengan akhlakunya yang baik (yang pahalanya) sederajat orang yang berpuasa lagi bangun malam".³

Maksud dari bangun malam, yakni untuk melakukan sholat malam (tahajjud). Orang yang berakhlak baik akan diberikan ganjaran baik pula. Orang yang berpuasa dan yang shalat di malam hari itulah orang yang bermujahadah terhadap dirinya dan mengurangi porsi dirinya itu (demi melakukan ibadah). Adapun orang yang

¹Binti Maunah, Ilmu Pendidikan , (Yogyakarta : Teras, 2011), hal.6

²Zakariyah Daradjat,dkk, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 39

³Aisyah, *Pengertian dan hadist dalil akhlakul*, dalam

<https://wawasanpengajaran.blogspot.com/2018/02>

ber^{akhlak} baik dengan manusia yang beragam tingkah lakunya itu, maka aplikasi akhlak dalam keadaan seperti itu merupakan mujahadah terhadap dirinya. Itulah sebabnya diberikan kepada orang tersebut pahala orang yang berpuasa dan *qiyamul-lail* dengan derajat yang sama

Sedangkan pengertian pendidik secara sempit adalah orang-orang yang disiapkan secara sengaja untuk menjadi guru dan dosen. Kedua jenis pendidik ini di beri pelajaran tentang pendidikan dalam waktu relatif lama agar mereka menguasai ilmu itu dan trampil melaksanakannya dilapangan. Pendidik ini tidak cukup belajar di perguruan tinggi saja sebelum diangkat menjadi guru dan dosen, melainkan juga belajar selama mereka bekerja, agar profesionalisasi mereka semakin meningkat.⁴

Guru merupakan kunci utama dalam pengajaran. Guru secara langsung berupaya mempengaruhi, mengarahkan dan mengembangkan kemampuan siswa didalam proses pembelajaran, sebab guru yang paling banyak berhubungan dengan para siswa jika dibandingkan dengan personal sekolah lainnya. Oleh sebab itu guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan yang harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional dan harus mampu menciptakan suatu kondisi belajar mengajar yang baik, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin Berkembang.⁵

⁴ Binti Maunah, Landasan Pendidikan, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.139-140

⁵Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 125.

Tujuan pendidikan akhlak adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, ikhlas, jujur dan suci.⁶ Di sekolah sampan wittaya Patani Selatan Thailand para guru berupaya semaksimal mungkin untuk dapat meningkatkan akhlakul karimah kepada siswanya sehingga dimasa yang akan datang menjadi contoh yang baik.

Tetapi ironisnya banyak di jumpai adanya kemerosotan moral di mana-mana. Yang mengakibatkan akhlak siswa menurun masih banyak siswa yang kurang sopan terhadap orang tua, guru, dan teman. Peneliti menemukan bahwa kebanyakan siswa di Sekolah sampan wittaya siswa masih kurang dalam mengamalkan akhlakul karimah. Kasus yang pernah ada di sekolah sampan wittaya patani (selatan Thailand) moral siswa terhadap guru sebagai berikut:

1. Siswa kurang sopan santun terhadap guru disegi tutur kata yang kurang baik.
2. Siswa tidak mengikuti pelajaran yang sudah di tentukan.
3. Ada sebahgian siswa hanya mengikuti daftar hadir tetapi tidak ikut mata pelajaran yang ada di dalam kelas.
4. Siswa memilih mata pelajaran yang suka untuk mengikuti kelas.

⁶Muhammad „Athiyah al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 2003, hal 140.

Hasil wawancara bahwa siswa di sekolah sampan wittaya tingkat matayum tun (SMP) di sana itu kebanyakan mereka belum mengetahui tentang akhlakul karimah dan di segi pertimbangan akhlakul karimah sesama orang sekitarnya. Baik di Rumah dan di Sekolah. Berdasarkan uraian diatas saya sebagai peneliti mengambil judul strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Tingkat Matayum Tun (SMP) Di sekolah sampan wittaya (Patani Selatan) Thailand tahun 2019. Alasannya Peneliti memilih Penelitian di sekolah sampan wittaya patani (selatan thailand) itu karena peneliti pendapat informasi di sekolah sampan wittaya patani (selatan Thailand) mempunyai banyak fasilitas berpengaruh dalam perkembangan Masyarakat islam karena dapat dijadikan Generasi yang berakhlakul karimah. Jadi peneliti juga ingin melihat Akhlakul Karimah Siswa dan bagaimana cara pelaksanaan Guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah tersebut pada tahun 2019.

Dalam memberikan pembinaan akhlak kepada para siswa diperlukan kerjasama dari seluruh warga sekolah, seperti adanya kerja sama kepala sekolah sampan wittaya dengan semua guru baik guru pendidikan agama islam maupun guru mata pelajaran lain dan wali kelas. Dengan adanya kerjasama dari seluruh warga sekolah, maka pembinaan akhlak kepada siswa para siswa akan berjalan dengan baik meminimalisir kenakalan dari para siswa. maka peran dari guru ini sangat penting dalam meningkatkan akhlakul karimah tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Cukup beralasan mengapa guru mempunyai pengaruh dominan terhadap kualitas pembelajaran, sebab guru adalah sutradara dan sekaligus aktor dalam proses tersebut. Kompetensi profesional yang dimiliki guru sangat dominan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Kompetensi dimaksud adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru, baik di bidang kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, bidang sikap seperti mencintai profesinya, dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, penggunaan pendekatan serta metode metode pembelajaran, menilai hasil belajar pelajar dan lain-lain.⁷ Dalam meningkatkan Akhlakkul karimah siswa. Dengan dasar itulah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Tingkat Matayum Tun (SMP) Di Sekolah Sampan Wittaya Patani Selatan Thailand ”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Kerimah Siswa Tingkat Matayum Tun (SMP) Di sekolah sampan wittaya patani (selatan Thailand).

⁷Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2002), hal. 80

2. Bagaimana faktor penghambat Guru PAI Dalam Melaksanakan Akhlakul Karimah Siswa Tingkat Matayum Tun (SMP) Di sekolah sampan wittaya patani (selatan Thailand)?
3. Bagaimana Faktor pendukung Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Tingkat Matayum Tun (SMP) Di sekolah sampan wittaya patani (selatan Thailand)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan strategi guru untuk melaksanakan pendidikan agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Kerimah Siswa Tingkat Matayum Tun (SMP) Di sekolah sampan wittaya patani (selatan Thailand).
2. Untuk mendiskripsikan faktor penghambat Guru PAI Dalam Melaksanakan Akhlakul Karimah Siswa Tingkat Matayum Tun (SMP) Di sekolah sampan wittaya patani (selatan Thailand).
3. Untuk mendiskripsikan Faktor pendukung Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Tingkat Matayum Tun (SMP) Di sekolah sampan wittaya patani (selatan Thailand).

D. Kegunaan penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai yang dapat digunakan, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul karimah.

2. Secara Praktis

Penelitian tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Tingkat Matayum Tun (SMP) Di Sekolah sampan wittaya patani (Selatan Thailand) memperoleh manfaat praktis yaitu:

a. Bagi guru pendidikan agama Islam

Sebagai acuan akan pentingnya memberikan Akhlakul karimah kepada siswa sehingga dalam pelaksanaannya guru pendidikan Agama Islam dapat memaksimalkan pemberian Akhlak yang mulai.

b. Bagi Lembaga

Sebagai masukan dan wacana bagi pengelola sekolah (kepala sekolah, guru, staf atau karyawan) dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah sampan wittaya patani (Selatan Thailand).

c. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan untuk sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa IAIN Tulungagung.

d. Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembangan dalam menyusun rancangan penelitian yang relevan.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, dan untuk memperkuat adanya penegasan konseptual ini, maka perlu adanya penegasan istilah, adapun rincian penegasan istilah adalah sebagai berikut

- a. Strategi guru dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸ Sedangkan strategi guru dalam arti lain adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengelola kegiatan untuk memberikan rasa kondusif pada siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.⁹ sebagai pelaku dan pelaksana

⁸Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 18

⁹Sutarjo Adi Susilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal. 85

dengan program-program, strategi guru, faktor pendukung dan penghambat yang berada di Sekolah Sampan Wittaya (Patani Selatan Thailand).

- b. Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga menjalin kebahagiaan dunia dan di akhirat.¹⁰
- c. Akhlakul karimah adalah suatu proses pembentukan segala budi pekerti baik, mulia atau luhur yang ditimbulkan siswa tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan derajat siswa.¹¹

2. Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini juga memberikan batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah siswa tingkat Matayum Tun (SMA) di sekolah sampan wittaya Patani (Selatan Thailand), adalah segala bentuk cara yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Akhlakul Karimah siswa, yaitu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran untuk program pendidikan agama Islam

¹⁰Patoni,Achmad, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal 15.

¹¹Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke Tiga,*Departemen Pendidikan Nasional*, (Balai Pustaka, 2002), hal.107.

di sekolah sampan wittaya Patani (Selatan Thailand), agar tercapai tujuan pendidikan dalam meningkatkan akhlakul karimah tingkat matayum (SMP) secara maksimal dan optimal.

Adapun penelitian ini akan mendiskription bagaimana program-program Pendidikan Agama Islam, strategi Guru Pendidikan Agama Islam, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah Siswa Tingkat Matayum (SMP) di sekolah sampan wittaya Patani (Selatan Thailand).

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan penulis akan membagi dalam tiga bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, pada bab pendahuluan ini berisi uraian mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan masalah, penegasan istilah.

Bab II: Kajian Pustaka, pada bab ini diuraikan kajian tentang konsep pendidikan islam, kajian tentang pendidikan Islam, guru pendidikan agama Islam, akhlakul karimah, penelitian terdahulu, pradigma penelitian.

Bab III: Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahantemuan, tahap – tahap penelitian.